

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank KB Bukopin Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan I - 2023

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Triwulan I - 2023		Posisi Triwulan IV - 2022		Posisi Triwulan I - 2023		Posisi Triwulan IV - 2022	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		65 hari		65 hari		65 hari		65 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2.	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		16.414.469		14.837.277		18.139.234		16.796.869
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3.	Simpangan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	12.865.358	1.025.256	12.596.494	953.373	15.307.834	1.223.932	15.146.459	1.143.814
	a. Simpanan/Pendanaan Stabil	5.225.599	261.280	6.125.519	306.276	6.137.034	306.852	7.416.629	370.831
	b. Simpanan/Pendanaan Kurang Stabil	7.639.758	763.976	6.470.975	647.097	9.170.799	917.080	7.729.830	772.983
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	11.247.199	5.559.403	12.846.444	6.042.008	13.405.531	7.210.526	14.847.391	7.334.925
	a. Simpanan Operasional	5.753.979	1.269.944	6.683.077	1.503.479	6.081.635	1.311.833	7.203.664	1.557.106
	b. Simpanan non-Operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	5.493.220	4.289.459	6.163.367	4.538.529	7.323.896	5.898.693	7.643.727	5.777.819
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	15.307.119	9.708.030	15.408.948	9.710.800	15.379.869	9.780.780	15.481.698	9.783.550
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	348.886	348.886	493.261	493.261	348.886	348.886	493.261	493.261
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1.259.371	125.937	1.541.088	154.109	1.259.371	125.937	1.541.088	154.109
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	4.525.057	59.402	4.375.480	64.311	4.525.057	59.402	4.375.480	64.311
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	9.173.806	9.173.806	8.999.119	8.999.119	9.246.556	9.246.556	9.071.869	9.071.869
7.	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		16.292.689		16.706.181		18.215.237		18.262.290
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8.	Pinjaman dengan agunan secured lending	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	6.699.803	6.151.208	6.806.870	6.259.889	6.759.884	6.181.248	6.865.354	6.289.131
10.	Arus kas masuk Lainnya	867.754	867.754	1.803.135	1.803.135	867.754	867.754	1.803.135	1.803.135
11.	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	7.567.557	7.018.962	8.610.005	8.063.024	7.627.637	7.049.002	8.668.489	8.092.266
			TOTAL ADJUSTED VALUE '1		TOTAL ADJUSTED VALUE '1		TOTAL ADJUSTED VALUE '1		TOTAL ADJUSTED VALUE '1
12.	TOTAL HQLA		16.414.469		14.837.277		18.139.234		16.796.869
13.	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		9.273.727		8.643.157		11.166.235		10.170.023
14.	LCR (%)		177,00%		171,67%		162,45%		165,16%

Keterangan: 1 Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Nilai outstanding Posisi Triwulan I 2023 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Januari s.d Maret 2022 (62 titik data).

Nilai outstanding Posisi Triwulan IV 2022 merupakan rata-rata LCR selama hari kerja bulan Oktober s.d Desember 2022 (65 titik data).

Perhitungan Liquidity Coverage Ratio di atas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank KB Bukopin Tbk. (Individu)

Posisi Laporan : Triwulan I - 2023

Analisis Secara Individu

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) **Bank KB Bukopin (Individu)** periode Triwulan - I 2023 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Januari s.d Maret 2023. LCR Bank KB Bukopin secara individu untuk **Triwulan - I 2023** adalah sebesar **177,00%**, meningkat 5,33% apabila dibandingkan dengan LCR pada Triwulan - IV 2022 yang sebesar 171,67%. Rasio tersebut berada diatas ketentuan yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum yaitu sebesar 100%.

Komposisi **High Quality Liquid Assets (HQLA)** yang dimiliki Bank secara rata-rata sepanjang Triwulan I - 2023 didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) sebesar 35,24% dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar 62,14%. Dibandingkan dengan Triwulan - IV 2022, total HQLA mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,57 triliun (10,63%) dari Rp. 14,84 triliun pada Triwulan - IV 2022 menjadi Rp. 16,41 triliun pada Triwulan - I 2023, terutama disebabkan oleh peningkatan pada Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp. 2,05 triliun (25,12%), di sisi lain Penempatan pada Bank Indonesia menurun sebesar Rp. -494,74 miliar (-7,88%).

Net Cash Outflow secara rata-rata sepanjang Triwulan - I 2023 sebesar Rp. 9,27 triliun, meningkat sebesar Rp. 630,57 miliar (7,30%) dibandingkan dengan Triwulan - IV 2022. Peningkatan *Net Cash Outflow* terutama disebabkan oleh penurunan pada *Cash Inflow* yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan pada *Cash Outflow*. *Cash Inflow* mengalami penurunan sebesar Rp. 1,04 triliun (-12,95%), yang disebabkan oleh menurunnya Arus Kas Masuk Lainnya sebesar Rp. -935,38 miliar (-51,88%) dan Tagihan Berdasarkan Pihak Lawan (*Counterparty*) dalam bentuk penempatan pada bank lain sebesar Rp. -110,29 miliar (-1,93%). Sementara itu *Cash Outflow* menurun sebesar Rp. -413,49 miliar (-2,48%), yang disebabkan oleh penurunan pada simpanan korporasi sebesar Rp. -482,60 miliar (-7,99%) (nilai setelah *run-off rate*).

Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) berdasarkan kertas kerja LCR yang dimiliki oleh Bank terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail customer* secara hampir merata. Bank secara internal melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan dan terus melakukan upaya diversifikasi pendanaan sebagai langkah mitigasi untuk menjaga stabilitas DPK, terutama untuk meningkatkan pendanaan jangka menengah ke jangka panjang serta dengan mengurangi jenis DPK yang memiliki suku bunga tinggi (seperti misalnya Deposito berjangka dan Tabungan / Giro bersuku bunga premium). Program diversifikasi ini telah dilakukan oleh Bank KB Bukopin sejak tahun lalu serta berkelanjutan di tahun 2023 sesuai dengan Rencana Bisnis Bank.

Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas secara berkala, dengan melibatkan unit-unit kerja terkait lainnya, seperti *Treasury*, Bisnis Korporasi dan *Retail-SME*. Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko likuiditas dalam berbagai kondisi, Bank KB Bukopin juga telah memiliki kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank Bukopin dalam mengantisipasi dan menghadapi perubahan kondisi likuiditas serta pemantauan yang dilakukan secara harian.

Secara umum, berdasarkan perhitungan dan komparasi tersebut di atas, risiko likuiditas jangka pendek relatif kecil (rasio LCR cukup jauh berada di atas 100% sesuai ketentuan regulator). Namun demikian kami melihat potensi risiko tetap ada dimana tren pergerakan DPK Bank menjadi komponen penting dalam LCR.

Oleh karena itu, Bank perlu tetap menjaga keseimbangan struktur neraca terutama pada komposisi tenor jangka pendek serta melakukan diversifikasi Dana Pihak Ketiga pada segmentasi bisnis yang memiliki *run-off rate* yang lebih kecil (untuk meningkatkan LCR melalui penurunan *Cash Outflow*).

**ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank : PT Bank KB Bukopin Tbk. (Konsolidasi)

Posisi Laporan : Triwulan I - 2023

Analisis Secara Konsolidasi

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) **Bank KB Bukopin (Konsolidasi)** periode Triwulan I - 2023 menggunakan data rata-rata posisi harian selama bulan Januari s.d Maret 2023. LCR Bank KB Bukopin secara konsolidasi untuk **Triwulan I - 2023** adalah sebesar **162,45%**, menurun -2,71% apabila dibandingkan dengan LCR pada Triwulan IV - 2022 yang sebesar 165,16%. Rasio tersebut berada diatas ketentuan yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/P OJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum yaitu sebesar 100%.

Komposisi **High Quality Liquid Assets (HQLA)** yang dimiliki Bank secara rata-rata sepanjang Triwulan I - 2023 didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) sebesar 35,39% dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar 60,38%. Dibandingkan dengan Triwulan IV - 2022, total HQLA mengalami peningkatan sebesar Rp. 1,34 triliun (7,99%) dari Rp. 16,79 triliun pada Triwulan IV - 2022 menjadi Rp. 18,14 triliun pada Triwulan I - 2023, terutama disebabkan oleh peningkatan kepemilikan Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp. 1,88 triliun (20,81%), di sisi lain Penempatan Pada Bank Indonesia menurun sebesar Rp. -571,28 miliar (-8,17%).

Net Cash Outflow secara rata-rata sepanjang Triwulan I - 2023 sebesar Rp. 11,16 triliun, meningkat sebesar Rp. 996,21 miliar (9,80%) dibandingkan dengan Triwulan IV - 2022. Peningkatan *Net Cash Outflow* terutama disebabkan oleh penurunan pada *Cash Inflow* yang lebih besar dibandingkan dengan penurunan pada *Cash Outflow*. *Cash Inflow* mengalami penurunan sebesar Rp. -1,04 triliun (-12,89%), disebabkan oleh menurunnya Arus Kas Masuk Lainnya sebesar Rp. -935,38 miliar (-51,88%) dan Tagihan Berdasarkan Pihak Lawan (*Counterparty*) dalam bentuk penempatan pada bank lain sebesar Rp. -110,29 miliar (-1,93%). Sementara itu *Cash Outflow* menurun sebesar Rp. -47,05 miliar (-0,26%), yang disebabkan penurunan pada simpanan korporasi sebesar Rp. -124,40 miliar (-1,70%) (nilai setelah *run-off rate*), disisi lain terdapat peningkatan pada Arus Kas Keluar Kontraktual Lainnya sebesar Rp. 174,68 miliar (1,93%) (nilai setelah *run-off rate*).

LCR Konsolidasi di dominasi oleh HQLA dan *Net Cash Outflow* PT Bank KB Bukopin sebagai pemegang saham pengendali. Rata-rata HQLA dan *Net cash Outflow* Bank KB Bukopin berada pada rentang 80% sampai dengan 90%. Oleh karena itu pergerakan pada komponen LCR Bank KB Bukopin adalah penentu utama dalam kenaikan / penurunan LCR Konsolidasi. Dengan demikian, ke depan sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa LCR Individu, diversifikasi DPK Bank KB Bukopin tetap merupakan rencana tindak yang direkomendasikan dalam rangka perbaikan LCR ke depan.

Secara umum, analisa per anak perusahaan, secara masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

- Bank KB Bukopin Syariah dari sisi HQLA didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia dan Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah dan Bank Indonesia (Sukuk), sementara itu dari sisi *Net Cash Outflow* ditentukan lebih banyak oleh *Cash Outflow* pada komponen Simpanan nasabah UKM dan Korporasi.
- KB Bukopin Finance dari sisi HQLA didominasi oleh Kas dan Setara Kas, sementara itu dari sisi *Net Cash Outflow* ditentukan lebih banyak oleh *Cash Outflow* pada komponen Arus kas keluar kontraktual lainnya.

Dalam mengelola likuiditas, Bank telah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko likuiditas secara berkala, dengan melibatkan unit-unit kerja terkait lainnya serta melalui kordinasi dengan anak perusahaan (KB Bukopin Syariah dan KB Bukopin Finance).

Sebagai bagian dari penerapan manajemen risiko likuiditas dalam berbagai kondisi, Bank KB Bukopin juga telah memiliki kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*) yang berisi langkah yang harus dilakukan oleh Bank Bukopin dalam mengantisipasi dan menghadapi perubahan kondisi likuiditas.